



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB

¹Sinar Kumalasari

¹Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
501312352@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari rendahnya karakter jujur dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi "Perilaku Terpuji adalah Kepribadianku". Siswa cenderung pasif, kurang terbuka dalam menyampaikan pendapat, serta sering mengabaikan tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* (GI) dalam menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan dalam tiga pertemuan, melibatkan 28 siswa kelas III SDN 005 Rantau Pulung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model GI secara bertahap mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, mendorong keberanian untuk menyampaikan pendapat secara jujur, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap peran dalam kelompok. Siswa menunjukkan antusiasme dalam diskusi, pembagian tugas, dan presentasi hasil kerja kelompok. Nilai-nilai budaya lokal juga diintegrasikan untuk memperkuat internalisasi karakter. Dengan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif, model GI terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa.

Kata Kunci: *Group Investigation*, pembelajaran kolaboratif, karakter jujur, tanggung jawab, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

The problem in this study originates from the low level of honesty and responsibility among students in Islamic Religious Education (PAI), particularly in the topic "Commendable Behavior is My Identity." Students tended to be passive, hesitant to express their opinions, and often neglected their responsibilities in group tasks. This study aims to describe the implementation of the collaborative learning model, Group Investigation (GI), in fostering honesty and responsibility among third-grade elementary students. This research employed a descriptive qualitative approach and was conducted over three sessions involving 28 third-grade students at SDN 005 Rantau Pulung. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The results indicate that the GI model gradually increased students' active participation, encouraged honest expression of opinions, and fostered a sense of responsibility in group roles. Students demonstrated enthusiasm during discussions, task distribution, and group presentations. Local cultural values were also integrated to strengthen the internalization of character. Through its collaborative and participatory approach, the GI model proved effective in cultivating students' honesty and responsibility.

Keywords: *Group Investigation, collaborative learning, honesty, responsibility, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan landasan utama dalam sistem pendidikan nasional,

sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup. Dalam konteks global, pendidikan karakter juga menjadi perhatian penting UNESCO dalam menciptakan warga dunia yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama (Tuhuteru, 2022). Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai karakter, khususnya jujur dan tanggung jawab, harus dimulai sejak jenjang pendidikan dasar, ketika peserta didik berada dalam tahap perkembangan moral dan sosial yang paling kritis. Nilai kejujuran penting untuk membentuk integritas dan keadilan, sementara tanggung jawab berperan dalam membentuk kedisiplinan, etos kerja, dan kesadaran sosial (Kamila, 2023).

Guru berperan besar dalam membentuk karakter siswa, bukan hanya lewat pembelajaran akademik, tetapi juga dengan memberikan contoh dalam hal moral, etika, dan sikap positif. Seorang guru yang kompeten mampu menjalin kedekatan dengan siswa, memahami kebutuhan mereka, serta mendorong mereka untuk tumbuh menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Melalui pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru, siswa diajarkan untuk menghargai kerja sama, menerima perbedaan, dan berkembang menjadi warga negara yang beretika (Filaidi, 2023).

Namun, realitas pembelajaran di berbagai satuan pendidikan dasar, termasuk di SD 005 Rantau Pulung, menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih bersifat *teacher-centered*, didominasi metode ceramah dan hafalan yang bersifat kognitif. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa menunjukkan perilaku tidak jujur, seperti menyalin pekerjaan teman dan tidak mengakui kesalahan yang diperbuat. Selain itu, banyak siswa belum menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, baik dalam bentuk tugas individu maupun kelompok. Hal ini diperkuat oleh temuan catatan harian guru yang menunjukkan adanya keterlambatan dalam pengumpulan tugas, kurangnya partisipasi dalam diskusi, serta minimnya inisiatif belajar siswa. Kondisi ini juga diperkuat oleh minimnya pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang menarik, padahal siswa saat ini adalah generasi digital yang lebih responsif terhadap pendekatan visual dan interaktif.

Situasi tersebut menandakan bahwa pembelajaran karakter tidak dapat disampaikan secara efektif melalui pendekatan yang bersifat satu arah, seperti ceramah dan hafalan, yang menempatkan siswa sebagai penerima pasif informasi. Diperlukan model pembelajaran yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan membangun pengalaman belajar yang nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model

pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* (GI), yang menekankan kerja kelompok, penyelidikan mandiri, kolaborasi, dan presentasi temuan secara aktif. Model ini memberi ruang bagi siswa untuk terlibat secara sosial dan emosional dalam proses belajar, yang sangat kondusif untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung. Dalam konteks GI, siswa belajar memimpin, bertanggung jawab terhadap kelompoknya, bersikap jujur dalam menyampaikan data dan temuan, serta menghargai kontribusi teman.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai model pembelajaran GI (*Group Investigation*), diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Azah (2023) mengungkapkan bahwa penerapan model GI (*Group Investigation*) memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif mahasiswa, terutama dalam mata kuliah Manajemen Pemasaran. Hasil ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan kolaboratif, mahasiswa tidak hanya belajar materi secara teoritis, tetapi juga mengasah kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang penerapan model GI (*Group Investigation*) meskipun terdapat perbedaan pada jenjang pendidikan yang dikaji.

Penelitian oleh Devi (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa GI memiliki peran besar dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Adapun persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang Penerapan *Group Investigation* dalam pembelajaran. Meskipun terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang dikaji, keduanya sama-sama menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya beberapa penelitian terdahulu membahas tentang perilaku jujur dan bertanggung jawab, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2023) dengan judul Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab Pada Siswa, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki karakter jujur yang cukup tinggi. Pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab dilakukan melalui integrasi nilai dan etika dalam setiap mata pelajaran, pembiasaan positif, serta keteladanan. Guru menerapkan tiga tahapan penguatan karakter, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action, untuk menanamkan pemahaman, rasa senang, dan kebiasaan berperilaku moral. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama

membahas tentang cara menanamkan nilai jujur dan tanggung jawab kepada siswa. Bedanya, penelitian ini dilakukan melalui bimbingan konseling, sedangkan penelitian penulis menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian oleh Tomas (2024) dengan judul Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Pada Siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian hukuman. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama membahas tentang upaya menanamkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab pada peserta didik, meskipun berbeda pada jenjang pendidikan dan pendekatan yang digunakan.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas model GI maupun nilai karakter, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang cukup jelas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar kognitif, dan belum banyak yang secara langsung meneliti pengaruh model GI terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab, khususnya pada jenjang sekolah dasar dan dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, masih jarang ditemukan penelitian yang mengaitkan penggunaan model GI dengan pengalaman moral siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menggabungkan model pembelajaran GI, penguatan karakter Islam, dan penggunaan media interaktif untuk menanamkan nilai jujur dan tanggung jawab.

Urgensi dari penelitian ini semakin tinggi jika dikaitkan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai *outcome* utama proses pendidikan. Karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mandiri serta gotong royong menjadi nilai inti yang harus diwujudkan melalui proses pembelajaran yang transformatif. Model pembelajaran kolaboratif tipe GI yang berfokus pada kerja tim, investigasi, dan refleksi nilai sangat sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) seperti ini tidak hanya menumbuhkan kompetensi akademik, tetapi juga kompetensi sosial dan emosional yang menjadi bagian dari kecakapan hidup abad ke-21 (Judijanto et al, 2025).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menerapkan model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* dalam menumbuhkan perilaku jujur dan tanggung jawab siswa kelas III SD 005 Rantau Pulung. Penelitian ini berfokus pada bagaimana

model ini mampu menciptakan dinamika belajar yang memungkinkan siswa mengalami langsung proses internalisasi nilai, melalui kolaborasi, diskusi, dan pelaporan hasil penyelidikan secara bertanggung jawab. Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya literatur tentang pembelajaran karakter berbasis kolaboratif dan model GI dalam konteks pendidikan dasar. Sementara kontribusi praktisnya adalah menyediakan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru untuk menumbuhkan nilai-nilai moral siswa melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana dinamika interaksi siswa dalam kelompok, khususnya saat mereka bekerja dengan model *Group Investigation* (GI), dapat mencerminkan dan membentuk nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran kolaboratif yang melibatkan GI, kejujuran dapat terlihat dari berbagai indikator, seperti komunikasi yang terbuka antar anggota kelompok, pembagian tugas yang transparan, serta integritas dalam menyampaikan hasil yang diperoleh. Siswa yang memiliki karakter jujur akan berbicara secara terbuka mengenai pemikiran, ide, dan tantangan yang mereka hadapi, tanpa menyembunyikan informasi atau memanipulasi data. Menurut Berkowitz dan Bier (dalam Ikhsan, 2023), kejujuran dalam pembagian tugas dan penyampaian hasil merupakan fondasi yang sangat penting untuk menciptakan kerja sama yang efektif dalam sebuah kelompok.

Di sisi lain, tanggung jawab juga menjadi bagian penting dalam proses ini. Tanggung jawab individu dapat dilihat dari kontribusi aktif siswa dalam menyelesaikan tugas mereka tepat waktu dan dengan kualitas yang baik, tanpa bergantung pada anggota kelompok lain. Sementara itu, tanggung jawab kelompok tercermin dalam bagaimana mereka saling membantu, berbagi informasi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama. Schwartz (dalam Ramadini dan Rahman, 2023) berpendapat bahwa tanggung jawab merupakan aspek yang tak terpisahkan dari pembangunan kepercayaan dan solidaritas dalam kelompok. Siswa yang bertanggung jawab tidak hanya fokus pada tugas mereka sendiri, tetapi juga memahami bahwa tindakan mereka memiliki dampak pada kelompok secara keseluruhan. Mereka berusaha bertindak dengan kesadaran tinggi akan konsekuensi tindakan mereka terhadap orang lain, sebuah pandangan yang juga ditegaskan oleh Abdurahman et al. (2025).

Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menggali lebih dalam perbandingan antara penerapan model GI dan metode pembelajaran konvensional dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter, terutama kejujuran dan tanggung jawab. Dalam

konteks ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam membantu siswa mengembangkan sikap jujur dan bertanggung jawab melalui pengelolaan tugas dan interaksi dalam kelompok. Pendekatan semacam ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga secara berkelanjutan menanamkan nilai-nilai moral yang esensial dalam pembentukan karakter siswa. Dengan kata lain, pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa tidak hanya melibatkan pencapaian intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih bermoral dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka.

Melalui fokus-fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil akademik siswa, tetapi juga untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pendekatan pedagogis yang tepat dapat membantu membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan nilai-nilai ajaran Islam yang mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Berdasarkan latar belakang ini, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas III SD 005 Rantau Pulung?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan dan interaksi siswa selama proses pembelajaran dengan model *Group Investigation*?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa melalui penerapan model *Group Investigation*?

Rumusan masalah ini menjadi dasar untuk mengeksplorasi secara mendalam efektivitas model GI sebagai pendekatan pedagogis yang menanamkan nilai karakter melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan itu, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SD 005 Rantau Pulung sebagai upaya menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab. Kedua, untuk mengetahui bentuk keterlibatan dan interaksi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*. Ketiga, untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa melalui penerapan model pembelajaran GI.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi ke dalam dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pedagogis, khususnya dalam memperkaya literatur mengenai efektivitas model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* dalam pembentukan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Hasil temuan diharapkan mampu memperkuat dasar teoretis bagi integrasi nilai karakter dalam model pembelajaran yang berbasis aktivitas dan kolaborasi. Secara praktis, penelitian ini memberikan sejumlah manfaat. Bagi guru dan praktisi pendidikan, penelitian ini menawarkan alternatif model pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual untuk menanamkan nilai karakter, khususnya kejujuran dan tanggung jawab, melalui pendekatan kolaboratif yang menyenangkan dan bermakna. Bagi sekolah, temuan penelitian ini dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi inovatif berbasis kolaborasi yang mendukung pembelajaran abad ke-21. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk mengeksplorasi lebih lanjut integrasi nilai karakter dalam model pembelajaran kolaboratif lainnya, serta dalam pengembangan media atau perangkat ajar berbasis *Group Investigation*.

Model pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut Johnson, Johnson, dan Smith (1998) dalam (Jabu & Vidya, 2024) pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial penting seperti komunikasi, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Dalam konteks ini, siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai aktor aktif dalam penciptaan dan pertukaran pengetahuan melalui interaksi sosial yang bermakna.

Salah satu model yang paling menonjol dalam pembelajaran kolaboratif adalah *Group Investigation* (GI), yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1992) dalam (Sulistio and Haryanti 2022) Model GI menempatkan siswa sebagai peneliti aktif yang bekerja secara kolaboratif dalam menyelidiki suatu topik. Dalam prosesnya, siswa merumuskan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menyajikan hasil temuan dalam bentuk laporan atau presentasi. Pendekatan ini tidak hanya merangsang aspek kognitif, tetapi juga membina aspek afektif dan sosial siswa, karena menuntut kerjasama dan tanggung jawab kolektif dalam kelompok.

Tahapan pelaksanaan model GI menurut Sharan & Sharan (1992) dalam (Hayatun, 2023)

terdiri atas enam langkah utama, yaitu: identifikasi topik dan pembentukan kelompok, perencanaan tugas investigasi, pelaksanaan investigasi, analisis dan sintesis data, penyusunan laporan dan presentasi, serta evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan tersebut dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan interaksi sosial siswa, sejalan dengan pandangan Vygotsky dalam teori *socio-cultural learning* bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui mediasi sosial dan interaksi dalam konteks budaya (Utami & Bashofi, 2023). Dengan demikian, GI tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial dan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual dan kooperatif.

Pendidikan agama dan akhlak Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius pada anak-anak di jenjang sekolah dasar (Kamila, 2023). Nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam Kamila (2023) Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada anak, seperti kejujuran, rasa hormat, toleransi, kerja sama, dan empati. Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting karena nilai-nilai positif yang diajarkan dapat membekali anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di era yang semakin kompleks. Dengan dasar karakter yang kuat, anak diharapkan mampu membuat keputusan secara bijak dan bertanggung jawab, mengelola stres serta konflik dengan baik, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Kamila, 2023).

Di era pembelajaran abad ke-21, efektivitas model GI semakin meningkat dengan adanya integrasi media interaktif. Platform digital seperti *Canva*, *Padlet*, dan *Quizizz* memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan hasil investigasi secara kreatif dan komunikatif. Pemanfaatan media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendorong penguatan literasi digital dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara lebih kontekstual. Integrasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky dalam Ali et al. (2025), yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui eksplorasi dan interaksi. Media interaktif seperti simulasi digital, video edukatif, dan platform pembelajaran daring memfasilitasi proses belajar berbasis penemuan dan kolaborasi. Mudiono (2024) juga menyatakan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna jika informasi disampaikan secara multimodal melalui kombinasi teks, gambar, animasi, dan suara yang semuanya dapat difasilitasi oleh media interaktif tersebut.

Lebih dari itu, penggunaan teknologi digital dalam model GI berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi (4C), sebagaimana dijelaskan dalam Herman et al. (2024). Dengan demikian, media digital bukan hanya alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga wahana untuk mendorong siswa berkreasi, berinteraksi, dan merefleksikan proses belajar mereka secara lebih mendalam.

Pada akhirnya, bagi siswa kelas III SD, model *Group Investigation* memberikan pengalaman belajar yang holistik karena menggabungkan aspek pengetahuan akademik, keterampilan sosial, serta penguatan nilai karakter. Dalam tahap perkembangan moral dan sosial mereka, siswa mulai memahami pentingnya nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, model *Group Investigation* tidak hanya berfungsi sebagai kerangka pembelajaran yang efektif, tetapi juga sebagai media penting dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai luhur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* (GI) dalam menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas III SD. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan dinamika pembelajaran secara alamiah tanpa intervensi atau perlakuan eksperimental.

Menurut Moleong (dalam Rukin 2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna di balik perilaku, tindakan, dan pengalaman subjek secara holistik dalam konteks alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama, sekaligus pengamat yang aktif dalam proses pembelajaran, untuk menggali data empiris melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025 di SDN 005 Rantau Pulung, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur dalam 3 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Siswa memiliki latar belakang akademik dan karakter sosial yang beragam. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan, dan fokus pada implementasi model *Group Investigation* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Model GI yang digunakan mengacu pada enam langkah dari Sharan & Sharan, namun diadaptasi dalam tiga pertemuan, yaitu:

1. Pertemuan I: Pembentukan kelompok, pemilihan topik terkait karakter jujur, dan perencanaan investigasi.
2. Pertemuan II: Pelaksanaan investigasi dan pembuatan media presentasi.
3. Pertemuan III: Presentasi hasil dan refleksi terhadap nilai jujur dan tanggung jawab.

Media interaktif digital digunakan untuk mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di antaranya yaitu *Canva* untuk desain presentasi, Padlet sebagai media diskusi kelompok daring, dan *Quizizz* untuk evaluasi formatif. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, membantu siswa dalam proses investigasi dan memastikan seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggambarkan proses dan dinamika pembelajaran secara utuh, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi langsung, untuk mencatat perilaku siswa, interaksi dalam kelompok, serta partisipasi selama proses investigasi dan presentasi.
2. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada beberapa siswa dan guru untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan.
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, hasil kerja siswa, dan catatan lapangan.
4. Angket, digunakan untuk mendalami persepsi siswa terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab melalui kegiatan kelompok.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman (dalam Salam, 2023) yang mencakup:

1. Reduksi data, dengan memilah dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian data, dalam bentuk narasi, kutipan langsung, dan dokumentasi visual untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan perubahan perilaku siswa.
3. Penarikan kesimpulan, dengan merumuskan pola-pola temuan dan makna yang muncul dalam konteks pembelajaran kolaboratif berbasis GI.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik (perbandingan antara metode) dan triangulasi sumber (perbandingan antara siswa, guru, dan dokumen lapangan) untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan.

Dengan pendekatan ini, penelitian difokuskan pada pemahaman proses pembelajaran kolaboratif berbasis GI dalam menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD dengan materi "Perilaku Terpuji adalah Kepribadianku". Setiap pertemuan dirancang untuk mengeksplorasi dan menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab melalui aktivitas kolaboratif siswa dalam kelompok investigasi.

Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan materi perilaku terpuji melalui video animasi dan cerita bergambar. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen dan diminta memilih topik perilaku terpuji untuk diinvestigasi. Meskipun beberapa siswa antusias, interaksi masih terbatas. Beberapa siswa cenderung bergantung pada teman yang lebih dominan.

Indikator karakter jujur mulai tampak dari keberanian siswa mengakui ketidaktahuan dan meminta penjelasan ulang, serta tidak menyembunyikan kesalahan dalam pemahaman.

Indikator tanggung jawab muncul dari inisiatif siswa mencatat hasil diskusi, serta membantu kelompok tanpa disuruh.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Karakter Jujur dan Tanggung Jawab (Skala 1–4)

Skor	Penilaian Karakter Jujur dan Tanggung Jawab	
	Kategori	Deskripsi Penilaian
1.00 – 1.50	Kurang Baik	Siswa belum menunjukkan indikator karakter yang diharapkan.
1.51 – 2.50	Cukup	Siswa mulai menunjukkan karakter, tetapi belum konsisten.
2.51 – 3.50	Baik	Siswa menunjukkan karakter dengan cukup konsisten.
3.51 – 4.00	Sangat Baik	Siswa menunjukkan karakter secara konsisten dan mandiri.

Tabel 2. Hasil Observasi Pertemuan 1

No	Penilaian Karakter Jujur dan Tanggung Jawab	
	Kategori	Nilai Rata-rata
1	Jujur	2.5
2	Tanggung Jawab	2.5

Analisis: Skor rata-rata 2.5 untuk karakter jujur dan tanggung jawab berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih berada dalam tahap awal perkembangan karakter. Beberapa indikator mulai terlihat, seperti keberanian mengakui ketidaktahuan, meminta penjelasan ulang,

serta membantu kelompok tanpa disuruh. Namun, perilaku tersebut belum muncul secara konsisten dan masih memerlukan pembiasaan serta penguatan dari guru dan lingkungan belajar.

Pertemuan kedua, siswa melanjutkan investigasi dengan menggali informasi dari cerita, pengalaman pribadi, serta wawancara dengan keluarga. Laporan kelompok disusun berdasarkan hasil pengumpulan data. Indikator jujur lebih terlihat saat siswa mengakui kesalahan pada masa lalu, berani mengoreksi informasi yang tidak tepat, serta menyampaikan fakta sesuai kenyataan. Indikator tanggung jawab tampak dari siswa yang mengingatkan teman untuk menyelesaikan tugas, menyusun laporan kelompok secara mandiri, dan mengatur pembagian tugas secara adil.

Tabel 3. Hasil Observasi Pertemuan 2

No	Penilaian Karakter Jujur dan Tanggung Jawab	
	Kategori	Nilai Rata-rata
1	Jujur	3.3
2	Tanggung Jawab	3.5

Analisis: Nilai rata-rata menunjukkan bahwa karakter jujur dan tanggung jawab siswa berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran melalui investigasi mulai menginternalisasi nilai-nilai karakter secara alami. Siswa menunjukkan keberanian untuk bersikap jujur serta mulai bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok secara mandiri dan adil.

Pertemuan ketiga, setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasinya. Siswa menunjukkan kepercayaan diri dan refleksi diri. Beberapa siswa mengungkapkan perubahan pribadi seperti tidak lagi berbohong, serta bangga menyelesaikan tugas tanpa disuruh. Indikator jujur tercermin dari sikap siswa yang terbuka menyampaikan kesalahan masa lalu, jujur dalam menyampaikan hasil kerja kelompok, dan berani mengkritisi teman dengan sopan. Indikator tanggung jawab tampak dari siswa yang berinisiatif menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif mendampingi presentasi kelompok, dan memastikan semua anggota berpartisipasi.

Tabel 4. Hasil Observasi Pertemuan 3

No	Penilaian Karakter Jujur dan Tanggung Jawab	
	Kategori	Nilai Rata-rata
1	Jujur	3.8

2	Tanggung Jawab	3.9
---	----------------	-----

Analisis: Nilai rata-rata pada pertemuan ketiga berada dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa proses refleksi dan presentasi berhasil memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter. Perilaku jujur dan tanggung jawab mulai menjadi bagian dari kebiasaan siswa yang tampak dalam tindakan nyata dan konsisten selama pembelajaran berlangsung.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan terhadap karakter jujur dan tanggung jawab siswa pada setiap pertemuan. Model *Group Investigation* yang mengandalkan kerja kelompok, diskusi, investigasi, dan presentasi terbukti efektif dalam membangun keterlibatan aktif siswa dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Gambar 1. Grafik Perkembangan Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan dari penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* (GI) dalam menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa kelas III SD melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “Perilaku Terpuji adalah Kepribadianku”. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa meningkat secara bertahap dari pertemuan pertama hingga ketiga, yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter jujur dan tanggung jawab mereka.

Secara teoritis, temuan ini menguatkan konsep pembelajaran kolaboratif yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (1994) dan diperkuat dengan hasil penelitian (Merintika, L, Pratiwi, and Martiana 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, berani mengakui kesalahan, serta menerima masukan dari rekan sekelompok, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter jujur dan bertanggung jawab.

Penerapan model GI juga sejalan dengan penelitian oleh Astuti et al. (2024), yang menegaskan bahwa investigasi kelompok memberi ruang bagi siswa untuk menggali informasi secara mandiri maupun bersama, sehingga membangun pemahaman secara mendalam dan menumbuhkan nilai kejujuran dalam proses pencarian informasi. Dalam konteks penelitian ini, siswa secara terbuka menyampaikan informasi yang mereka peroleh dari

pengalaman pribadi dan lingkungan rumah, serta mengakui bila belum memahami materi, yang menjadi indikator awal dari karakter jujur yang tumbuh secara alami dan tidak dipaksakan.

Lebih lanjut, pembentukan karakter tanggung jawab juga dapat dijelaskan melalui teori Vygotsky mengenai *zone of proximal development* (ZPD), yang menggarisbawahi pentingnya bimbingan guru dan teman sebaya dalam mendorong perkembangan individu. Dalam penelitian ini, siswa awalnya masih pasif dan bergantung pada teman yang dominan, namun seiring rotasi kelompok dan pembimbingan aktif guru, mereka mulai mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri dan menunjukkan inisiatif (Ningrum, 2024).

Peningkatan skor observasi karakter jujur dan tanggung jawab dari pertemuan ke pertemuan juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang dirancang dengan baik memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Haryanto et al. 2024) yang menyatakan bahwa model GI dapat meningkatkan aspek afektif siswa secara signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penggunaan media interaktif dan pendekatan reflektif dalam pembelajaran terbukti mampu memfasilitasi proses berpikir kritis dan introspeksi diri siswa, seperti yang dijelaskan dalam kajian oleh Sari (2025), bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan pembelajaran menggunakan media video interaktif.

Setelah mencermati kecenderungan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan model *Group Investigation* dalam menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk memahami konteks secara lebih komprehensif dan menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Dalam proses penerapan model *Group Investigation* (GI) untuk menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab, ditemukan sejumlah faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Faktor Pendukung

- 1) Media interaktif digital seperti *Canva*, *Padlet*, dan *Quizizz* memfasilitasi proses investigasi dan presentasi siswa secara lebih menarik dan partisipatif. Hal ini mendukung perkembangan karakter tanggung jawab, karena siswa merasa memiliki kontrol atas tugasnya, serta lebih termotivasi untuk menyelesaikannya tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Selain itu, media interaktif mendorong siswa menyampaikan hasil sesuai fakta yang mereka temukan, yang merupakan indikator dari karakter jujur. Penelitian oleh Astuti et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam model GI

meningkatkan minat belajar serta kemampuan kerjasama siswa secara signifikan.

- 2) Peran aktif guru sebagai fasilitator membantu siswa memahami peran mereka dalam kelompok dan mendorong sikap aktif. Bimbingan guru terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas kelompok tanpa bergantung pada teman. Guru juga menjadi panutan dalam menciptakan suasana terbuka dan aman, sehingga siswa berani mengakui kesalahan, berbicara jujur, dan tidak takut mengemukakan pendapatnya secara apa adanya.
- 3) Struktur model GI yang sistematis dimulai dari pemilihan topik, perencanaan, investigasi, penyusunan laporan, hingga presentasi memberikan ruang yang luas bagi internalisasi nilai karakter. Setiap tahapan mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap peran dan kontribusinya dalam kelompok. Menurut Nandita (2025), tahapan-tahapan ini juga melatih siswa untuk jujur dalam menyampaikan data dan refleksi pribadi, karena mereka harus menyampaikan hasil investigasi berdasarkan pengamatan dan wawancara nyata.
- 4) Dukungan teman sebaya dalam kelompok menciptakan lingkungan yang mendorong saling mengingatkan, memperbaiki kesalahan, dan bekerja sama. Interaksi positif ini membentuk kebiasaan bertanggung jawab secara sosial, yaitu merasa berkewajiban mendukung kemajuan kelompok. Dalam prosesnya, siswa juga belajar jujur terhadap teman, misalnya ketika menyampaikan pendapat berbeda atau mengoreksi kesalahan secara terbuka dan sopan.

Hambatan

- 1) Ketimpangan peran dalam kelompok pada awal pembelajaran menjadi tantangan utama. Beberapa siswa bersikap pasif dan menyerahkan tugas kepada teman yang lebih dominan, yang menghambat pembentukan tanggung jawab pribadi. Selain itu, dalam kondisi ini, siswa cenderung tidak jujur terhadap sejauh mana kontribusi mereka, karena enggan mengakui bahwa mereka belum berperan aktif.
- 2) Minimnya kebiasaan berpikir reflektif dan kritis membuat siswa sulit mengungkapkan kesalahan atau pengalaman pribadi dengan terbuka. Ini menjadi penghambat dalam menumbuhkan karakter jujur, karena kejujuran menuntut keberanian untuk mengakui kesalahan, bersikap terbuka, dan menerima masukan. Tanpa latihan reflektif, siswa juga cenderung menyelesaikan tugas hanya untuk menggugurkan kewajiban, bukan karena dorongan tanggung jawab internal.
- 3) Latar belakang sosial dan karakter siswa yang beragam menyebabkan dinamika kelompok tidak selalu harmonis. Ketika pembagian tugas tidak adil atau pengambilan keputusan

didominasi satu pihak, sebagian siswa menjadi kurang berpartisipasi. Ini berisiko menurunkan rasa tanggung jawab bersama, dan dalam beberapa kasus, siswa menjadi tidak jujur dalam melaporkan keterlibatannya.

- 4) Keterbatasan waktu (tiga pertemuan) membuat beberapa aktivitas perlu disederhanakan. Akibatnya, proses investigasi tidak berlangsung mendalam, dan kesempatan siswa untuk benar-benar memahami nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab secara reflektif menjadi terbatas. Beberapa siswa menunjukkan kemajuan, namun belum semua mencapai kedalaman internalisasi karakter secara optimal.

Meskipun terdapat hambatan, keberadaan faktor pendukung yang kuat serta strategi fasilitasi oleh guru mampu mengatasi sebagian besar tantangan tersebut. Hal ini memungkinkan siswa tetap menunjukkan peningkatan karakter jujur dan tanggung jawab secara bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group Investigation* tidak hanya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui interaksi sosial, investigasi mandiri, dan refleksi personal dalam suasana kolaboratif yang menyenangkan. Model ini juga terbukti relevan jika dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21, yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan karakter. Maka, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga memperkuat fondasi teoretis yang telah ada, serta memberikan bukti empiris bahwa pendekatan kolaboratif dengan muatan nilai budaya lokal dapat menjadi strategi pedagogis yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SD 005 Rantau Pulung secara efektif mampu menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab. Pelaksanaan pembelajaran melalui tiga pertemuan dengan materi “Perilaku Terpuji adalah Kepribadianku” menunjukkan perkembangan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa. Pada awalnya, siswa masih berada pada tahap pemahaman awal terhadap nilai karakter. Namun, melalui proses investigasi kelompok, diskusi aktif, dan presentasi hasil belajar, terjadi peningkatan skor karakter jujur dari 2,5 menjadi 3,8 dan karakter tanggung jawab dari 2,5 menjadi 3,9.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan aktif melalui interaksi sosial dalam kelompok, keberanian mengakui kekurangan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan membantu anggota kelompok. Proses kolaboratif dalam model GI mendorong internalisasi nilai-nilai moral secara alami dan kontekstual, membentuk kesadaran karakter melalui pengalaman belajar yang reflektif dan bermakna.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menggunakan konsep pembelajaran kolaboratif menurut Johnson & Johnson, serta selaras dengan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya pengalaman belajar berbasis interaksi sosial dan penggunaan media interaktif. Model GI juga terbukti relevan dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi antara kemampuan kognitif, sosial, dan karakter.

Adapun faktor pendukung keberhasilan implementasi model ini meliputi penggunaan media interaktif digital (*Canva*, *Padlet*, *Quizizz*), peran aktif guru sebagai fasilitator, serta struktur model GI yang sistematis dan bertahap. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup ketimpangan peran dalam kelompok, minimnya kebiasaan berpikir reflektif, dinamika sosial siswa yang beragam, serta keterbatasan waktu pelaksanaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* tidak hanya efektif sebagai strategi pedagogis dalam membangun karakter jujur dan tanggung jawab, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bernilai. Pendekatan ini layak diterapkan secara luas dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, terutama ketika dikaitkan dengan penguatan nilai budaya lokal dan pembentukan identitas moral siswa sejak dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru menerapkan model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* (GI) secara rutin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk menumbuhkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Penerapan model ini sebaiknya didukung dengan penggunaan media interaktif yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta pengaitan konteks pembelajaran dengan nilai-nilai budaya lokal, agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Selain itu, untuk pengembangan penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar dilakukan pada subjek yang lebih luas dan beragam, serta dengan fokus karakter yang lebih kompleks. Penelitian lanjutan juga perlu melibatkan lebih banyak sumber data seperti orang tua dan wali kelas guna memperkuat validitas temuan serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Ayi et al. 2025. Pendidikan Karakter. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ali, Amna, Sheyvilda Dea Venica, Welsa Aini, and Akhmad Faisal Hidayat. 2025. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Information System and Education Development* 3(1): 1–6.
- Astuti, Setyani Dwi, Dwi Susanto, and Lulu Mei Nurhidayati. 2024. "Peningkatan Kerjasama Siswa Kelas V Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Pada Pembelajaran Matematika." In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 811–19.
- Azah, Nur, Muhammad Al Fatih, and Sirojuddin Abror. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Manajemen Pemasaran." *Jurnal Sinestesia* 13(1): 66–73.
- Devi, Kadek Sri Trisna, I Made Citra Wibawa, and I Kadek Agus Sudiandika. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V." *Mimbar Ilmu* 26(2): 233–42.
- Filaidi, Annisa, Neviyarni, and Desyandri. 2023. "Pentingnya Peran Guru Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(2): 100–109.
- Haryanto, Friska Friska Hafizia, Adah Aliyah, Adi Rosadi, and Muh Hasan Marwiji. 2024. "Penerapan Model Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 1–13.
- Hayatun, Maftuha Aini. 2023. "Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Di MI Darul Ulum."
- Herman, Tatang et al. 2024. *Kecakapan Abad 21: Literasi Matematis, Berpikir Matematis, Dan Berpikir Komputasi*. Indonesia Emas Group.
- Ikhsan, Moh Hayatul. 2023. "Pendidikan Karakter Berbasis Gender." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 4(4): 365–87.
- Jabu, Baso, and Ananta Vidya. *Pembelajaran Menulis Dengan Model Kolaborasi Untuk Mahasiswa*. Ananta Vidya.
- Judijanto, Loso et al. 2025. *Pendidikan Abad 21:: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan Di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kamila, Aiena. 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2(5): 321–38.
- Merintika, L, Sugiarti, Poerwanti Hadi Pratiwi, and Aris Martiana. 2021. "Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kompetensi Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Yogyakarta." *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 10(1): 1–18.
- Mudiono, Alif. 2024. *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita Di SD*. Surya Pena Gemilang.
- Nandita, Nandita Sekar Sari, Faizal Chan Chan, and Issaura Sherly Pamela Sherly. 2025. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPAS MATERI MELIHAT KARENA CAHAYA MENDENGAR KARENA BUNYI KELAS V SDN 17/I RANTAU PURI." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(01): 231–44.
- Ningrum, Diyah Ulan. 2024. "Analisis Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 1 Bojonegoro."
- Ramadini, Putri Puja, and Abdul Rahman. 2023. "Modal Sosial Sebagai Basis Ekonomi Masyarakat Suku Bugis Di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara." *Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan* 1(4): 31–42.
- Rukin, S Pd. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing.
- Salam, Agus. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Sari, Sherly Mayang, and Trimran Juniarto. 2025. "PENGARUH MODEL PBL MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF BERBASIS ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF PADA MATERI RANTAI MAKANAN DI KELAS V." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(01): 112–23.
- Siagian, Muhammad Ravi. 2023. "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Pada

- Siswa.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4(1).
- Sulistio, Andi, and Nik Haryanti. 2022. “Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model).”
- Tomas, I. (2024). Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMAN 2 Danau Sembuluh. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 2(2), 52-57.
- Tuhuteru, Laros. 2022. Pendidikan Karakter Untuk Menjawab Resolusi Konflik. Cv. Azka Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, P S, and Ferdinan Bashofi. 2023. “Penguatan Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21 Melalui Budaya Lokal: Studi Literature Review Teori Vygotsky Dan Ki Hadjar Dewantara.” In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*,.